

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius. Pernyataan ini secara eksplisit (tersurat) dalam Pembukaan dan pasal 29 ayat 1 UUD 1945. Dasar konstitusional ini menjiwai dan dijabarkan dalam semua aspek kehidupan bernegara dan bermasyarakat, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan sains (IPA) di Indonesia bertujuan agar siswa memiliki keyakinan, keteraturan alam Ciptaan-Nya dan keagungan Tuhan YME (Depdiknas, 2001, h. 10).

Berdasarkan tujuan di atas sangat rasional dan tepat apabila pembelajaran sains khususnya mata pelajaran biologi dikaitkan dengan ayat-ayat Al Quran, hal ini karena banyak ayat-ayat Al Quran yang memerintahkan agar kita memikirkan sebagian tanda-tanda Keagungan dan Kebesaran-Nya melalui penciptaan langit dan bumi, juga berbagai fenomena dan peristiwa alam (Q.S Nuh : 71 :13-20, Ali Imran : 3 : 190-191). Selain alasan tersebut, sains khususnya mata pelajaran biologi pada hakikatnya adalah suatu tubuh pengetahuan yang mempelajari, memahami, dan menginvestigasi peristiwa atau fenomena alam segala aspeknya yang bersifat empiris dengan menggunakan metode ilmiah yang mengandung keterampilan proses sains. (Carin, 1997, h. 5 dalam Djudin, 2011, h. 1).

Dalam buku teks IPA yang diterbitkan oleh Depdiknas dan Penerbit swasta jarang, bahkan tidak di temukan ayat-ayat Al Quran. Hal ini mengingatkan buku yang di terbitkan tidak hanya ditujukan untuk yang beragama muslim saja tetapi untuk semua kalangan. Pembelajaran berbasis Al Quran dalam mata pelajaran biologi merupakan salah satu upaya untuk membentuk spiritual (keimanan) dan sikap ilmiah siswa. Di dalam proses pembelajaran biologi terdapat tiga tahapan pembelajaran yang terdiri dari penyampaian materi oleh guru, diskusi kelompok dan pelaksanaan praktikum. Ketiga tahapan tersebut merupakan gambaran kerja ilmiah.

Mata pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang tidak hanya menguasai materi, namun materi tersebut harus bisa di praktikan langsung dalam kehidupan. Oleh karena itu sangat diperlukan sikap ilmiah yang baik dalam setiap diri siswa. Namun pada kenyataannya, sikap ilmiah siswa belum seperti yang kita harapkan. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi bahwa dalam proses pembelajaran biologi di MAN 1 Kota Bandung sikap ilmiah siswa masih sangat rendah. Rendahnya sikap ilmiah siswa dilihat dari kurangnya keterlibatan dan kemandirian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, malu bertanya, sehingga kurang interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa. Penyebab lainnya adalah rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran biologi masih tergolong rendah, siswa malas untuk membaca dan mencari referensi materi pelajaran dari sumber lain. Dapat diketahui juga bahwa dalam pembelajaran biologi di kelas guru tidak

pernah melakukan kegiatan kelompok sehingga sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa masih sangat kurang. Selain itu kendala umum yang dihadapi setiap siswa yaitu dalam hal kepedulian terhadap lingkungan, terlihat ketika didalam kelas ataupun di sekitar lingkungan sekolah banyak sampah, siswa masih belum ada kesadaran untuk mengambil sampah tersebut sehingga guru harus menegur siswa baru sampai itu diambil.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Berbasis Al Quran pada Konsep Kerusakan Lingkungan terhadap Sikap Ilmiah Siswa di MAN 1 Kota Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penanaman sikap ilmiah oleh guru biologi masih terbatas serta kesempatan yang disediakan guru untuk siswa menunjukkan sikap ilmiahnya sangat terbatas.
2. Terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap ilmiah terutama dari ke empat indikator yang diteliti.
3. Metode yang digunakan belum berpusat pada aktivitas siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis Al Quran pada konsep kerusakan lingkungan?
2. Bagaimana sikap ilmiah siswa di MAN 1 Kota Bandung?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu (Sugiyono, 2012). Agar penelitian tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA di MAN 1 Kota Bandung Tahun ajaran 2015/2016 di Jalan H Alpi Cijerah No. 40, Jawa Barat.
2. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah sikap ilmiah siswa, dengan indikator : rasa ingin tahu, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Toharudin, 2011, h.45).
3. Pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sub konsep pencemaran air.

4. Ayat-ayat yang digunakan dalam pembelajaran berbasis Al Quran adalah Q.S Al Baqarah 2 : 22, Q.S Al Furqan 25: 48-50, Q.S Ar-Rum 30 : 41 dan Al Baqarah 2 : 30.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penerapan pembelajaran berbasis Al Quran pada materi kerusakan lingkungan
2. Sikap ilmiah yang ditunjukkan siswa kelas X MIA C di MAN 1 Kota Bandung

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan, peserta didik, serta lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang aspek sikap ilmiah siswa dalam proses pembelajaran berbasis Al Quran pada materi kerusakan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis Al Quran, diharapkan sikap ilmiah siswa terbentuk, memberikan pengalaman baru bagi siswa, keyakinan siswa terhadap Pencipta-Nya lebih meningkat, penguasaan konsep lebih kuat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sikap ilmiah yang dimiliki siswa, suatu rekomendasi bagi guru untuk menjelaskan setiap materi dengan menggunakan Al Quran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan sikap ilmiah siswa meningkat melalui pembelajaran berbasis Al Quran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati praktik pembelajaran yang dilakukan sekolah.

G. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pendidikan ilmu pengetahuan alam salah satunya ilmu biologi adalah bagian dari materi pokok yang diajarkan diberbagai tingkat pendidikan, idealnya dalam mata pelajaran biologi disertai dengan pembelajaran akidah dan akhlak. Sebab bila pembelajaran biologi tidak disertakan pembelajaran akidah dan akhlak maka tujuan pendidikan Nasional RI menjadi tidak bermakna atau bisa dikatakan tidak tercapai. Pembelajaran berbasis Al Quran pada mata pelajaran biologi merupakan sebuah inovasi yang mengarahkan siswa kepada pembelajaran akidah dan akhlak.

Pembelajaran ini akan dikaitkan antara ayat-ayat Al Quran yang relevan dengan materi yang dipelajari. Salah satu ayat yang akan dikaji adalah Q.S Ar-Rum ayat 41-42 :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar. Katakanlah : adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu”.

Dengan mempelajari alam semesta beserta isinya membuat manusia mengetahui kebesaran Allah serta semakin bertakwa kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Fushilat ayat 53 :

“Kami akan meperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran Kami disegenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi

mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tidak cukuplah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu”.

Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran biologi yaitu membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain(Kemdiknas, 2010, h 34).

Pembelajaran berbasis Al Quran sebagai upaya awal untuk menanamkan nilai-nilai akhlak (sikap) dalam kegiatan pembelajaran. Upaya ini harus ditindak lanjuti dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan tercapainya keterpaduan antara penyampaian materi dengan nilai-nilai akhlak (sikap). Oleh karena itu dalam pembelajaran ini harus dititik beratkan pada aspek sikap dan perilaku, kemudian aspek kognitif. Tujuannya adalah terbentuknya sosok peserta didik yang memiliki nilai-nilai akhlak (sikap) yang kokoh dan kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan yang tercermin dalam sikap dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis menyusun suatu hipotesis sebagai jawaban sementara yang masih harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, yaitu bahwa : penerapan pembelajaran berbasis Al Quran pada materi pencemaran lingkungan memiliki pengaruh terhadap sikap ilmiah siswa.

H. Asumsi Penelitian

Pada dasarnya pembudayaan lingkungan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui : penugasan, pembiasaan, pelatihan, pengajaran, pengarahan, serta keteladanan. Semuanya mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter (sikap) peserta didik. Langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter (sikap) dalam satuan pendidikan adalah menciptakan suasana atau iklim satuan pendidikan yang berkarakter Al Quran yang akan membatu perubahan pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan menjadi warga satuan pendidikan yang berkarakter atau berakhlak mulia. (Fathurrohman dkk, 2013, h. 23).

I. Definisi Operasional

1. Pembelajaran berbasis Al Quran adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian ayat al Quran kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran di sesuaikan denga konteks materi yang dipelajari (Milya Sari, 2013, h. 51).
2. Sikap ilmiah adalah sikap yang diperlihatkan oleh seorang ilmuwan saat mereka melakukan berbagai kegiatan ilmiah terkait profesinya sebagai seorang ilmuwan. Dengan perkataan lain sikap ilmiah merupakan kecenderungan individu untuk bertindak atau berperilaku dalam memecahkan masalah sistematis melalui langkah-langkah ilmiah. (Toharudin, 2011, h. 44)

J. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

- BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab I diuraikan mengenai latar belakang penelitian berdasarkan kenyataan di lapangan dan teori dan teori berdasarkan penelitian sebelumnya, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi penyusunan skripsi.
- BAB II** : Kajian Pustaka. Dalam bab II diuraikan mengenai konsep-konsep, teori-teori yang relevan. Konsep, teori tersebut diantaranya mengenai pembelajaran berbasis Al-Quran, sikap ilmiah dan kerusakan lingkungan.
- BAB III** : Metode Penelitian. Dalam bab III penulis menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *pra eksperimen* menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian dengan test soal, lembar observasi sikap dan kuesioner.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab IV diuraikan data hasil temuan dan diuraikan hasil analisis data berupa persentase sikap ilmiah siswa yang dihubungkan dengan dasar teori dan metodologi penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

BAB V : Simpulan dan saran. Dalam bab V penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dipaparkan melalui pembahasan pada bab sebelumnya.